

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN PERANGKATAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS TPACK BAGI GURU-GURU DI KECAMATAN  
TALANGBALAI KABUPATEN BANYUASIN  
SUMATERA SELATAN**

**Hudaidah<sup>1</sup>, LR Retno Susanti<sup>2</sup>, & Muhammad Reza Pahlevi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: [hudaidah@fkip.unsri.ac.id](mailto:hudaidah@fkip.unsri.ac.id)<sup>1</sup>, [Retno\\_sutikno@yahoo.com](mailto:Retno_sutikno@yahoo.com)<sup>2</sup>, [mrpahlevi@fkip.unsri.ac.id](mailto:mrpahlevi@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT:** *This activity was carried out by the Service Team for the History Education Study Program, FKIP Sriwijaya University in 2021 using the Zoom Meeting application. The urgency behind the implementation of this activity is to develop professional competence by increasing learning interactions based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). The ability to use technology for learning must of course be listed in the teacher's learning tools. Teachers should be professional educators, have the skills to use various technologies that can be used in learning and show exemplary attitudes to their students. The method used in this activity is the lecture method which is varied with discussion and question and answer, as well as assignments. Based on the results of the satisfaction questionnaire given, this activity can be said to have been successfully carried out with indicators of an increase in teachers' understanding of TPACK-based learning tools after mentoring.*

**Keywords:** *TPACK-Based Learning Tools, Teachers in Banyuasin*

---

---

**ABSTRAK:** Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya tahun 2021 dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Adapun urgensi yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kompetensi profesional dengan meningkatkan interaksi pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Kemampuan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran ini tentunya harus tercantum dalam perangkat pembelajaran guru. Guru hendaknya menjadi pendidik yang profesional, memiliki skill untuk menggunakan berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta menunjukkan keteladanan sikap kepada anak didiknya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya-jawab, serta penugasan. Berdasarkan hasil angket kepuasan yang diberikan, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan dengan indikator terjadinya peningkatan pemahaman para guru mengenai perangkat pembelajaran berbasis TPACK setelah dilakukannya pendampingan.

**Kata Kunci:** *Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK, Guru-Guru di Banyuasin*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya guru bekerja dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas ini adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor yang dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kerja guru perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal dengan melakukan pendampingan atau pelatihan.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru untuk mengantisipasi perubahan di masa pandemi ini, meningkatkan kompetensi profesional dengan meningkatkan interaksi pembelajaran berbasis ICT. Pandemi tidak memungkinkan bagi dunia pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara luring, sehingga hanya dapat dilakukan dengan cara daring. Pembelajaran daring hanya dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Kemampuan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran ini tentunya harus tercantum dalam perangkat pembelajaran guru. Guru hendaknya menjadi pendidik yang profesional, memiliki skill untuk menggunakan berbagai teknologi yang dapat

digunakan dalam pembelajaran serta menunjukkan keteladanan sikap kepada anak didiknya. Kualitas pendidikan ini, menurut Drost (2002) amat dipengaruhi oleh kualitas guru dan bukan pada kurikulumnya. Guru yang berkualitas akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kemampuan mengelola pembelajaran yang inovatif, seorang guru juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi mulai dari pembuatan perangkat pembelajaran yang mengadopsi teknologi sampai mengimplementasikannya di kelas. Kreativitas guru sangat penting dan perlu dikembangkan agar kemajuan pendidikan di sekolah tetap dapat tercapai. Oleh karena itu guru harus meningkatkan kreativitasnya seiring dengan perkembangan pendidikan sekarang yang menuntutnya, hal ini dikarenakan (1) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujudan dirinya termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. (2) kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tetapi juga memberi

kepuasan kepada individu. (4) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar, 1995: 45).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendra Sahputra, selaku ketua KKG Banyuasin, menjelaskan bahwa anggotanya yang tergabung dalam KKG Banyuasin baru berkisar 48% guru yang sudah mengikuti bimbingan teknis pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang dilaksanakan oleh dinas Kabupaten Banyuasin, oleh karena itu masih berkisar 62% lagi yang membutuhkan pembimbingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK.

Oleh karena itu pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK dimulai dari guru-guru SD di Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, baik SD negeri maupun SD swasta perlu diberikan pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masa Pandemi. Hal ini karena ditemukan rendahnya inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran inovatif masa pandemi ini, sehingga kreativitas guru dirasakan kurang dalam pembelajaran daring di sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru mereka sangat membutuhkan pendampingan pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK mulai dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi Pembelajaran. Apalagi kurikulum 2013 sangat mengharuskan guru-guru kreatif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu mereka mengharapkan adanya pendampingan dan pelatihan tentang Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK tersebut. Peneliti menganggap perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK agar dapat meningkatkan kreatifitas pembelajaran guru.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian Pelatihan Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK Bagi Guru-Guru di Kecamatan Talangbalai, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis TPACK
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam

- membuat Bahan Ajar Berbasis TPACK
3. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat Media Pembelajaran Berbasis TPACK
  4. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis TPACK
  5. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat Evaluasi Pembelajaran Berbasis TPACK

#### **Manfaat**

Manfaat yang dapat dihasilkan melalui pelatihan dan pendampingan ini adalah:

1. Bagi guru-guru SD di Kecamatan Pangkalan Balai untuk lebih meningkatkan pemahaman dan keterampilan membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK mulai dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi Pembelajaran.
2. Memberikan masukan bagi LPTK untuk meningkatkan kegiatan pendampingan bagi guru-guru SD khususnya tentang pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK mulai dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, Media

Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi Pembelajaran.

3. Meningkatkan jumlah pengabdian dosen Universitas Sriwijaya kepada masyarakat di Sumatera Selatan.

#### **Tinjauan Pustaka**

##### **A. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran adalah perencanaan yang dibuat oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2014: 6), semua guru di satuan pendidikan wajib menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses pembelajaran antara lain, menurut Ibrahim, yaitu komponen perangkat pembelajaran yang terdiri dari : silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Evaluasi Pembelajaran (dalam Trianto, 2007: 68). Namun pada pendampingan ini hanya lima komponen yang akan

diberikan pendampingan, kecuali silabus yang tidak dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perangkat Pembelajaran dapat diartikan sebagai alat kelengkapan yang digunakan untuk membantu pembelajaran.

Membuat perangkat pembelajaran harus secara lengkap, sistematis, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk memahami komponen dari perangkat pembelajaran maka akan diulas secara sederhana sebagai berikut :

#### 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263). Hal ini merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pengembangan RPP sangat penting bagi guru karena memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Fungsi pelaksanaan bertujuan mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam proses pengembangannya perlu diperhatikan perkembangan dunia pendidikan khususnya perkembangan teknologi pendidikan, materi standar, bahan kajian harus disesuaikan dengan kebutuhan, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah dan daerah.

#### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan yang menyajikan ilmu pengetahuan yang merupakan buah pikiran seorang guru, biasanya seperangkat materi yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang

pendidikan. Umumnya tentang informasi, alat dan/atau teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan implemementasi pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Adapun tujuan disusunnya bahan ajar memiliki dua tujuan yaitu, optimalisasi pengembangan pengetahuan dan pengetahuan prosedural dan pengetahuan tersebut harus menjadi target utama sebagai daya tarik yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya (Fahrurrozi dan Mohzana, 2020: 75).

### 3. Media Pembelajaran

Seiring berkembangnya zaman yang ditunjang dengan hadirnya teknologi dan informasi, menyebabkan dunia pendidikan juga mengalami perubahan. Telah banyak ditemukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga hal ini juga berpengaruh dalam metode yang digunakan para pengajar.

Berbagai macam media pembelajaran tersebut juga berfungsi untuk menarik minat siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. dibatasi pada media pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media

pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang terencana.

### 4. LKPD

Widjajanti (2008:1) mengatakan lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Adapun fungsi dari LKPD yaitu :

- 1) LKPD membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- 2) LKPD membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- 3) LKPD menuntun peserta didik untuk belajar
- 4) LKPD menjadi penguatan belajar
- 5) LKPD menjadi petunjuk praktikum.

### 5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh

mana tujuan yang dicapai oleh peserta didik. Namun ada juga yang berpendapat evaluasi pembelajaran adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum (Hudaidah, 2018: 10).

Sedangkan tujuan evaluasi menurut Depdiknas (2003: 1) adalah untuk (a) melihat produktivitas dan efektivitas proses pembelajaran, (b) memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (c) memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program pembelajaran, (d) mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh peserta didik selama kegiatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan (e) menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuannya (<http://file.upi.edu.zainal.arifin.pdf>).

#### B. *Technological Pedagogy Knowledge Content Knowledge*

TPACK adalah salah satu framework yang mengintegrasikan antaran pengetahuan Teknologi (*Technological Knowledge*), pengetahuan Pedagogi (*Pedagogy Knowledge*), dan pengetahuan Konten

(*Content Knowledge*) dalam sebuah konteks pembelajaran, TPACK awalnya di kembangkan oleh Shulman's yang mendeskripsikan tentang PCK (*Pedagogical and Content Knowledge*), selanjutnya untuk menggambarkan bagaimana pemahaman guru terhadap teknologi pembelajaran dan dihubungkan dengan PCK dan dengan yang lainnya untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif menggunakan teknologi.

Berdasarkan tuntutan kurikulum 2013, menuntut guru untuk membuat perangkat pembelajaran berbasis TPACK, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Namun dengan terjadinya pandemi TPACK menjadi suatu keharusan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah pemanfaatan teknologi digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Demikian pula bidang pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik selalu berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang tepat dan dipandang efektif untuk membangun kecakapan dan pengetahuan yang benar-benar menjadi milik pemelajar, dengan memanfaatkan teknologi sebagai solusi di masa pandemi.

## METODE PELAKSANAAN

### A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah para guru-guru SD di kecamatan Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin baik negeri maupun swasta yang tergabung dalam perkumpulan guru SD berjumlah 30 orang.

### B. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan daring dan luring, kegiatan daring dilakukan dengan menggunakan *Zoom Meeting*, sedangkan metode luring akan dilakukan dalam rangka evaluasi program hasil kegiatan pengabdian. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan maka diuraikan metode kegiatan yang akan dilakukan:

1. Metode ceramah, metode ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terkait teori dan prosedur pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan ini akan dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.
2. Metode diskusi, metode ini dilakukan untuk membuka sesi berdiskusi tentang teori dan prosedur pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK. Kegiatan ini akan dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

3. Metode pendampingan, metode ini dilakukan dalam rangka membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang baik dan benar. Kegiatan ini akan dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.
4. Metode penugasan, metode ini dilakukan untuk menghasilkan produk kerja guru dalam bentuk perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang baik dan benar, sekaligus sebagai umpan balik dari kegiatan pengabdian. Kegiatan ini akan dilakukan secara luring, dengan guru-guru yang menjadi peserta pengabdian ini.

Produk akhir dari kegiatan ini adalah menghasilkan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK mulai dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi Pembelajaran yang siap untuk diterapkan di sekolah masing-masing.

### C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan baik selama proses pendampingan maupun setelah pelatihan, evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan dalam rangka menilai keaktifan guru selama kegiatan berlangsung, instrumen evaluasi dalam bentuk lembar observasi. Indikator

keberhasilan proses dilihat dari keaktifan guru selama proses pendampingan baik keaktifan dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan dilakukan dalam rangka melihat keberhasilan kegiatan pendampingan, instrumen evaluasi dalam bentuk angket dan soal. Indikator keberhasilan yaitu 65% soal yang dijawab benar dan angket menunjukkan kreativitas tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini ditujukan bagi guru-guru di Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin dan diikuti oleh 80 peserta yang terdiri dari guru-guru sekolah dasar yang berada di kecamatan Banyuasin III. Pelatihan dilaksanakan kurang lebih selama 8 bulan, yang mana pelaksanaan pengabdian pada 23 September – 07 Oktober 2021.

Kegiatan ini dilakukan pada hari pertama dengan materi “Teori dan Konsep Perangkat Pembelajaran serta TPACK”. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada hari pertama ini terungkap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran. Guru masih mengalami kesulitan baik dalam membuat media pembelajaran berbasis IT maupun dalam kreativitas

pengelolaan media pembelajaran. Kesulitan tersebut terjadi karena memang sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan TPACK, apalagi menggunakannya dalam proses pembelajaran. Guru harus diajarkan secara bertahap agar tidak terjadi ketertinggalan dalam pemahaman penggunaan TPACK. Sedangkan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih guru dituntut untuk lebih melek teknologi dan memiliki daya kreatif terhadap perkembangan teknologi tersebut sehingga pengelolaan proses belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pada hari kedua pelatihan, para peserta melaksanakan praktik kerja secara mandiri. Hasil dari angket yang berikan kepada peserta bahwa sebelum peserta diberikan pelatihan membuat perangkat pembelajaran berbasis TPACK, peserta sebagian besar kurang paham mengenai media pembelajaran berbasis IT dan yang berbasis TPACK. Ketika peserta sudah mengikuti pelatihan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, maka peserta sebagian besar mengetahui apa itu media pembelajaran berbasis IT dan TPACK.

Selama proses pelatihan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK, guru

sangat antusias mengikuti semua kegiatan. Tahap demi tahap pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK diikuti seksama oleh guru, dan apabila mereka tertinggal atau kurang paham maka mereka tidak segan untuk bertanya, tim pengabdian siap untuk membantu. Guru berkreasi membuat perangkat pembelajaran berbasis TPACK dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran daring selama pandemi.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan peserta terlontar juga permintaan para guru agar Universitas Sriwijaya semakin rutin mengadakan kegiatan pengabdian seperti ini sesuai dengan kebutuhan sekolah mereka, karena beranggapan bahwa Universitas Sriwijaya merupakan gudang ilmu yang paling dekat dan membawa kebermanfaat bagi masyarakat. Banyaknya jumlah peserta memberikan antusiasme juga bagi pelaksana dan pihak sekolah sangat berterima kasih atas diadakannya kegiatan tersebut.

Seiring perkembangan teknologi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar memiliki sifat interaktif dan diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa, TPACK (*Technological, Pedagogical, And*

*Content Knowledge*) menekankan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedadogis, dan konten. Pendekatan TPACK menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dan menguasai pengetahuan pedadogik, dan pengetahuan konten/materi. Namun tidak hanya itu saja, TPACK mengoptimalisasi pengetahuan tentang teknologi yang digunakan dalam pembelajaran untuk diintegrasikan bersamaan dengan pengetahuan konten, pengetahuan pedadogik hingga menjadi satu kesatuan yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, TPACK yakni suatu kerangka untuk mempermudah pembelajaran dalam tataran praktis. Menyampaikan materi pelajaran menggunakan PPT, LKPD, video pembelajaran, modul, dan instrumen lainnya yang dilakukan secara terarah diharapkan mampu membantu pengembangan potensi, kreativitas dan produktivitas peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelatihan pedampingan pembuatan perangkat

pembelajaran berbasis TPACK telah terlaksana dengan baik dengan bukti telah terkumpulnya simulasi produk kerja dari para peserta pelatihan

2. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan telah memberikan dampak positif bagi peserta terutama mengenai pengenalan media pembelajaran IT maupun perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang dapat digunakan saat proses belajar pembelajaran di dalam kelas.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan setelah kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Sebaiknya kegiatan seperti ini agar sering dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih baik.
2. Perlu adanya tindak lanjut dari kegiatan ini berupa pelatihan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis TPACK ke daerah lainnya.

*Standar Pendidikan Nasional.*  
 Jakarta: Sinar Grafika.

Fahrurrozi, dan Mohzana, 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik.* Universitas Hamzanwadi

<http://file.upi.edu.zainalarifin.pdf>.

Hudaidah, 2019. *Bahan Ajar Evaluasi Pembelajaran Sejarah.* Palembang: Universitas Sriwijaya

Kundar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rajawali Pers

Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Edisi Revisi).* Jakarta: Rajawali Pers

Trinato, 2010. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Prenada Media

Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa.* (Online), ([staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf](http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf), diakses pada tanggal 24 November 2011).

### DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas. 2005. *Standar Pendidikan Nasional, Peranturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang*